

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara individu dengan individu lain dalam melakukan tawar-menawar barang dan juga merupakan tempat kegiatan ekonomi untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi, selain itu tempat terjadinya kontak sosial, budaya, fisik, maupun tingkah laku individu-individu yang ada di pasar. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Pasar berfungsi sebagai situs sejarah dan pusat bisnis, sementara fungsi dasar pasar sebagai ruang perdagangan tidak berubah selama berabad-abad, pasar juga dianggap sebagai ruang budaya di mana sekilas gaya hidup lokal dapat dilihat (Ashworth, 2000; Weiss, 2001; Crespi & Perez, 2015).

Lintau Buo Utara adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Lintau Buo Utara terletak di bagian utara Kabupaten Tanah Datar yang tepatnya di bawah kaki Gunung Sago. Kecamatan Lintau Buo Utara adalah kecamatan yang paling luas di Kabupaten Tanah Datar dengan luas 204,31 Km². Kecamatan Lintau Buo Utara memiliki lima Nagari yaitu Nagari Batu Bulek, Nagari Tanjung Bonai, Nagari Balai Tangah, Nagari Tepi Selo, dan Nagari Lubuak Jantan. Wilayahnya sangat subur membuat kecamatan ini kaya dengan hasil alam terutama di bidang pertanian. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Lintau Buo Utara pada umumnya adalah Petani, yang menjadi sumber penghasilan masyarakat lintau.

Kecamatan Lintau Buo Utara memiliki satu Pasar Tradisional yang menjadi pusat perekonomian yakni Pasar Balai Tangah tepatnya berada di Nagari Balai Tangah, Jorong Kota. Maka dari itu Pasar Balai Tangah menjadi wadah pusat perekonomian masyarakat Lintau Buo Utara dan sekitarnya. Pasar tradisional yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara ada dua pasar tradisional, tetapi pasar yang masih beroperasi hanya satu Pasar Tradisional yakni Pasar Balai Tangah.

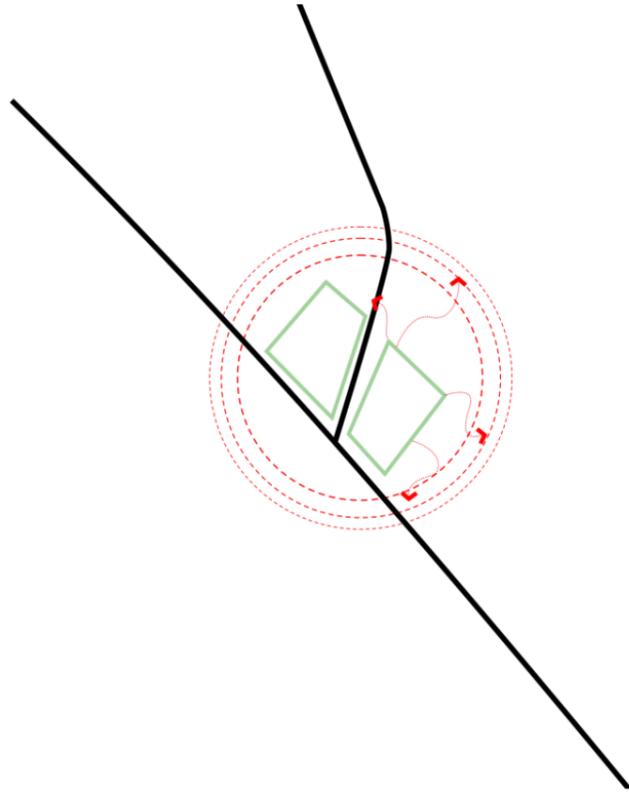
a. Isu

Kawasan ini pusat perekonomian dan berada pada titik temu dari tiga daerah yang berbeda yang bisa disebut juga (*Nodes*). Dengan menjadi pusat perekonomian Kecamatan Lintau Buo Utara, Pasar Balai Tangah memiliki potensi sebagai ruang publik yang akan membuat masyarakat setempat akan saling berinteraksi antar sesama. Menariknya kawasan Pasar Balai

Tangah ini berada di tengah-tengah Kecamatan Lintau Buo Utara dan juga di persimpangan yang menjadi titik temu dari tiga daerah seperti Batusangkar, Payakumbuh dan Sijunjung.

Dengan potensi yang sangat mendukung pada kawasan Pasar Balai Tangah juga terdapat permasalahan yang kompleks yang dimilikinya. Pasar ini yang digunakan pada hari Kamis sebagai hari pasarnya berdampak negatif kepada pengguna jalan raya karena pada saat pasar beroperasi jalan raya di gunakan untuk berdagang oleh pedagang. Jumlah pedagang yang banyak tidak seimbang dengan jumlah tempat untuk berdagang yang di sediakan oleh pihak pasar atau dinas terkait. Dengan permasalahan ini pengguna jalan raya di alihkan pada jalan alternatif. Pada Pasar Balai Tangah juga di fungsikan sebagai terminal kecil untuk bus antar daerah seperti Batusangkar dan Pasyakumbuh dengan ada nya hari pasr pada hari Kamis dengan demikian terminal di gunakan untuk orang berdagang. Dengan minim nya fasilitas pendukung atau infrastruktur menjadikan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan oleh pihak terkait. Dengan demikian untuk ruang publik di Pasar Balai Tangah membuat pengguna pasar tidak lagi mencerminkan aktivitas sosial pada ruang publik yang semestinya di pasar. Belum lagi parkir yang sembarangan membuat pengguna jalan raya terganggu.

Pasar tradisional saat ini menjadi perhatian banyak pihak terutama setelah pemerintah mencanangkan program revitalisasi pasar tradisional. Program revitalisasi ini digagas dengan maksud merespon permasalahan menahun dari pasar tradisional di Indonesia, yang dicitrakan sebagai suatu tempat yang kumuh, kotor, becek, tidak terawat, dan mempunyai tingkat kualitas hunian sangat rendah. Pasar Balai Tangah salah satu pasar yang di revitalisasi oleh pemerintah, Meskipun bertujuan meningkatkan kinerja dan kualitas pasar, pada kenyataannya program revitalisasi pasar tradisional tidak sepenuhnya menunjukkan keberhasilan. Penyebab yang ditimbulkan pada Pasar Balai Tangah oleh revitalisasi ini adalah tidak digunakannya pasar yang baru oleh pedagang dikarenakan jumlah tempat berdagang tidak cukup dan bentuk los dan kios tidak membuat nyaman pedagang berdagang, dan hilang nya pedagang yang berjualan karena perpindahan tempat berjualan.



Gambar 1.1 Diagram Permasalahan
(Sumber: Analisa Penulis, 2018)

b. Fakta

Pasar Balai Tengah juga bisa disebut dengan pasar persaingan sempurna, pasar persaingan sempurna adalah pasar yang dimana jumlah pembeli dan penjual sama banyaknya, dan diantara keduanya tak saling mempengaruhi satu sama lain. Seiring dengan meningkat produksi hasil pertanian beberapa tahun terakhir di beberapa nagari yang sekitar Kecamatan Lintau Buo Utara dan juga pada Kecamatan Lintau Buo. Aktivitas pasar yang sangat padat membuat ruang gerak yang sempit jika terjadi pada hari pasar dan kurangnya fasilitas pendukung di pasar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah akan dijelaskan beberapa persoalan yang akan diselesaikan dalam penulisan ini. Yaitu permasalahan non arsitektural dan permasalahan arsitektural.

a. Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana bentuk sistem perdagangan di Pasar Balai Tengah?
2. Apa pendapat masyarakat jika Pasar Balai Tengah sebagai titik simpul Kecamatan Lintau Buo Utara?
3. Bagaimana wujud kondisi pasar tradisional di era globalisasi saat ini?

4. Mendefinisikan kembali pedagang Babelok (Berputar)?
5. Apa yang perlu dipertahankan dari Pasar Balai Tengah?

b. Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana wujud Pasar Balai Tengah menjadi titik simpul (*Nodes*) Kecamatan Lintau Buo Utara?
2. Bagaimana wujud Pasar Balai Tengah sesuai keinginan masyarakat?
3. Bagaimana cara memberi fasilitas umum untuk pendukung aktivitas Pasar Balai Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis serta wawasan penulis dan juga untuk memenuhi syarat memasuki Studio Akhir Arsitektur Universitas Bung Hatta.
2. Mengembalikan bentuk Pasar Balai Tengah sebagai Ruang Publik berbasis Perekonomian masyarakat, dengan pendekatan pasar tradisional yang mewadahi pusat jual beli hasil pertanian masyarakat Lintau Buo Utara dan sekitarnya.
3. Merancang Pasar Balai Tengah dengan kebutuhan masyarakat saat sekarang, tanpa mengurangi ciri khas pasar tersebut.
4. Menjadikan titik simpul (*Nodes*) yang strategis dengan berdampak terhadap perekonomian masyarakat.

1.4 Sasaran Penelitian

1. Tercapainya sebuah desain berbasis penelitian yang diharapkan menghasilkan keterbaruan gagasan dan kondisi yang optimal pada sebuah desain arsitektur.
2. Terciptanya Pasar Balai Tengah sebagai ruang publik untuk berinteraksi sesama masyarakat.
3. Terciptanya titik simpul (*Nodes*) yang strategis dan sesuai kebutuhan penggunaannya.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ini terbagi menjadi dua yaitu lingkup spasial dan lingkup substansial. Ruang lingkup spasial adalah runag lingkup lokasi yang akan menjadi objek dalam penulisan. Ruang lingkup substansial adalah ruang lingkup pemecahan masalah yang akan diselesaikan dalam penulisan.

a. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi pembahasan berada pada Kecamatan Lintau Buo Utara tepatnya di Pasar Balai Tengah yang merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat perekonomian masyarakat Lintau Buo Utara dan sekitarnya.



Gambar 4.1 Kec. Lintau Buo Utara
(Sumber : Google Map, 2018)



Gambar 4.2 Nag. Balai Tengah
(Sumber : Google Map, 2018)



Gambar 4.3 Pasar Balai Balai Tengah
(Sumber : Google Map, 2018)

b. Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Lingkup substansial pada penulisan ini menjadikan Pasar Balai Tengah sebagai ruang publik tempat interaksi masyarakat dan menjadikan titik temu (*Nodes*) yang strategi bagi penggunaannya. Yaitu dengan memberi gagasan desain yang menggambarkan pasar tradisional yang masih bertahan pada era globalisasi saat sekarang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan :

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan

Bab 2 Tinjauan Pustaka :

Menjelaskan tinjauan teori, jurnal dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan ini.

Bab 3 Metode Penelitian :

Menjelaskan pendekatan metode/cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian dan perancangan. Juga pada bab ini penentuan jadwal penelitian dan cara dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan di lokasi.

Bab 4 Tinjauan Kawasan dan Perencanaan :

Menjelaskan tentang data lokasi dilihat dari permasalahan site dan potensi site. Pada bab ini juga di jelaskan tautan lingkungan site serta eksisting tapak dan juga mempelajari peraturan bangunan dan lingkungan yang ada di lokasi.

Bab 5 Analisa :

Menjelaskan tentang analisa rung luar, analisa ruang dalam dan analisa bangunan.

Bab 6 Konsep Perancangan :

Menjelaskan tentang konsep tapak dan konsep bangunan

Bab 7 Perencanaan Tapak :

Menjelaskan tentang perencanaan tapak sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tapak dengan menghasilkan site plan.

Bab 8 Penutup :

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.